

## Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Analisis Buku Dr. Nur Ahid, M.Ag)

**Anah Patimah**

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Email : anahpatimah99@gmail.com

**Ibnudin**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Received	Revised	Accepted
3 Februari 2022	28 Februari 2022	10 Maret 2022

### The Concept of Islamic Education in The Family (Analytical Study of Dr.Nur Ahid, M. Ag)

**Abstract.** Talking about family always attracts attention, because there are many problems in it. Especially when it comes to education. This research discusses the concept of Islamic education in the family, which I focus on the book of family education from the perspective of Dr.Nur Ahid, M. Ag. The type of this research is library research. The nature of this research is included in the "Qualitative Descriptive". The data collection method used in this study is the method of observation and documentation, while the data analysis technique uses content analysis techniques. In his view on the concept of Islamic education in the family, he explained that physical education and health were explained at the beginning of the discussion, this was due to his opinion which stated that physical education and health had started since the child was still in the womb or not yet born. In addition, in discussing the process of child socialization, Nur Ahid does not only focus on the role of parents in guiding children to socialize and interact in the family, but also describes the role of parents in educating children in the community as well.

**Keywords :** *Islamic Education, Family, Nur Ahid*

**Abstrak.** Berbicara tentang keluarga pasti selalu menarik perhatian, karena di dalamnya terdapat banyak persoalan. Apalagi dikaitkan dengan pendidikan. Penelitian ini membicarakan tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang saya fokuskan pada buku pendidikan keluarga perspektif Dr. Nur Ahid, M. Ag. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka (Library research). Sifat dari penelitian ini termasuk dalam "Deskriptif Kualitatif". Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi, adapun teknis analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam pandangannya tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga, beliau menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan dijelaskan di awal pembahasan, hal ini dikarenakan pendapatnya yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan telah dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau belum lahir. Selain itu dalam membahas proses sosialisasi anak, Nur Ahid tidak hanya fokus pada bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk melakukan sosialisasi dan interaksi dalam keluarga saja, tetapi juga menguraikan mengenai peran orang tua dalam mendidik anak di lingkup masyarakat juga.

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam, Keluarga, Nur Ahid

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak dari kalangan para orangtua yang tidak menyadari peran penting mereka sebagai madrasah pertama atau lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak mereka<sup>1</sup>. Hal ini dipertegas lagi dengan banyaknya kenyataan para orangtua yang menyerahkan urusan pengasuhan anak-anak mereka pada jasa asisten rumah tangga, pengasuh anak atau baby sitter, yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap atau perilaku anak tersebut untuk kedepannya nanti<sup>2</sup>.

Keharmonisan keluarga serta keserasian antara bapak dan ibu, mempunyai dampak yang besar terhadap tingkah laku anak. Sekian banyak penyakit moral, seperti: egois, anarkis, hilangnya rasa percaya diri<sup>3</sup>, sombong, munafik dan tidak bertanggungjawab adalah bersumber dan

---

<sup>1</sup> M A Zaenudin, "THINKING OF PROSPERITY AND MORAL IN FIQH; Reread of the Book of Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid by Ibnu Rusyd (PEMIKIRAN FIKIH KEMASLAHATAN DAN FIQH AKHLAK; Membaca Kembali Kitab Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid Adalah Karya Ibn Rusyd)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 197–205.

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>3</sup> Anton Hindardjo, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali, "Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia," *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.

berawal dari suasana kehidupan keluarga. Sekolah dan masyarakat tidak akan mampu meluruskannya.<sup>4</sup> Keluarga bagi anak artinya segala-galanya. Gambaran anak mengidentifikasi dari gambaran kedua orangtuanya. Maka dari itu, pada dasarnya suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak.<sup>5</sup> Seperti pepatah mengatakan "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya"<sup>6</sup>.

Berdasarkan konsepsi diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana konsep keluarga Islami menurut para ahli, dan bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Dr. Nur Ahid, M. Ag.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka (Library research). Sifat dari penelitian ini termasuk dalam "*Deskriptif Kualitatif*". Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi, adapun teknis analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Keluarga Islami Menurut Dr. Nur Ahid, M. Ag**

Menurut Nur Ahid, konsep keluarga Islami dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

a. Perkawinan dalam Islam

Perkawinan adalah suatu ikatan yang mengikat dua insan manusia yang berlainan jenis untuk memenuhi hasrat kebutuhan jasmani dan rohaninya dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang Islami sesuai dengan perintah Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. perkawinan juga merupakan suatu cara yang dipilih Allah untuk berkembang biak dan karena itu perkawinan dibuat dalam bentuk akad sebab ia merupakan peristiwa hukum bukan peristiwa biologis semata yang melibatkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), 236

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), 139

<sup>6</sup> Ali Miftakhu Rosyad, Jajat Sudrajat, and Siow Heng Loke, "Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 1–15.

<sup>7</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Jakarta : Pustaka Media, 2003), 74

b. Dasar pembinaan keluarga dalam Islam

Dasar pembinaan keluarga dalam Islam yaitu dasar cinta kasih yang sejati serta murni, yang keluar dari fitrah manusia itu sendiri untuk bersama-sama membangun rumah tangga di bawah naungan agama sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Atas dasar iman dan takwa sebagai pondasinya. Syari'at atau aturan Islam sebagai bentuk bangunannya, akhlak dan budi pekerti mulia sebagai hiasannya<sup>8</sup>.

Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga terjalin hubungan mesra dan harmonis diantara semua anggota keluarga yang penuh kelembutan dan kasih sayang. Sedangkan untuk proses pembinaan keluarga dalam islam itu sendiri adalah dengan menumbuhkan sikap saling mengerti dan memahami antar masing-masing anggota keluarga dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

c. Tujuan pembentukan keluarga dalam Islam

Tujuan pembentukan keluarga dalam Islam adalah membangun rumah tangga yang bahagia sejahtera lahir dan batin, mendapat ridha Allah, mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, mampu mengontrol dan mengatur kehidupannya dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar mawaddah dan warahmah, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami dan istri.<sup>9</sup> Tujuan lain dari sebuah perkawinan dan pembentukan keluarga ada dua, yaitu memperoleh keturunan dan menjauhi keharaman.

**Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Dr. Nur Ahid, M. Ag**

a. Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Islam

1) Dalam Bidang Jasmani dan Kesehatan Anak

Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang jasmani dan kesehatan anak sudah dimulai sebelum anak tersebut lahir. Setelah anak lahir, sebaiknya ibu memberikan ASI kepada anak-anaknya selama dua tahun, karena ASI memiliki manfaat yang baik pada anak. Setelah itu orang tua wajib memberikan

---

<sup>8</sup> Anton Hindardjo and Mansuri Mansuri, "Pengaruh Dana Tabarru'dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.

<sup>9</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : Pustaka, 2004), 6

tempat tinggal dan pakaian, makanan yang halal dan baik, serta mengajarkan anak berbagai hal yang bermanfaat bagi tubuh mereka. Dengan proses pendidikan jasmani dan kesehatan tersebut anak akan memiliki kepribadian yang baik<sup>10</sup>.

Pengetahuan orang tua tentang praktek-praktek kesehatan, seperti tentang olahraga dan gizi akan sangat membantu dalam pembinaan dan pendidikan dibidang ini. Pendidikan jasmani dan kesehatan pada masa kanak-kanak bukan hanya akan mempengaruhi kesehatan anak di masa depan saja, akan tetapi mempengaruhi perkembangan pribadi dan penyesuaian diri saat ia dewasa. Dengan demikian anak akan dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani.

## 2) Dalam Bidang Pendidikan Akal (Intelektual)

Pendidikan akal (intelektual) dalam keluarga merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan dan mendorong potensi-potensi anak, dengan cara menyediakan lingkungan rumah yang bernuansa intelektual. Walaupun pendidikan intelektual dikelola oleh lembaga-lembaga khusus, tetapi keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggungjawab tersebut. Bahkan keluarga (orang tua) memegang tanggungjawab besar sebelum anak-anaknya memasuki sekolah<sup>11</sup>.

Setelah anak-anak masuk sekolah, tanggungjawab keluarga dalam pendidikan intelektual bertambah banyak dan luas. Diantaranya menyiapkan suasana yang sesuai dan mendorong anak untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah<sup>12</sup>, bekerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapi anak. Begitu juga dengan memberi peluang untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disesuaikannya, menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang berilmu dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Lc Zaenudin, "PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.

<sup>11</sup> Rasimin Rasimin et al., "Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 4 (2022): 707–13.

<sup>12</sup> Farida Isroani, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini, "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 42–51.

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2018), 306

### 3) Dalam Bidang Pendidikan Agama

Pendidikan agama atau spiritual bagi anak merupakan termasuk bidang yang harus mendapatkan perhatian penuh dari orang tua. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang bersifat agamis, maka akan semakin banyak pula unsur agama, sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>14</sup>

Hal ini memberi petunjuk kepada orang tua agar melaksanakan pendidikan, mengharuskan orang tua mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengerjakan syariat agama. Pendidikan agama juga merupakan tanggungjawab orang tua, dimana orang tua sebaiknya mampu mengarahkan, membimbing, mengembangkan dan membangkitkan fitrah Islamiyah yang telah anak miliki sejak ia lahir dengan cara mengenalkan keimanan sejak dini<sup>15</sup>, menyediakan suasana rumah yang kondusif untuk beribadah, memberi keteladanan atas praktek-praktek ibadah, dan membiasakan anak untuk beribadah.

### 4) Dalam Bidang Pendidikan Akhlak

Pendidikan agama sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak, dimana dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama. Para fisuf-filsuf pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak anak.<sup>16</sup> Pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan dengan keteladanan dan kasih sayang. Dimana dengan keteladanan orang tua, anak akan mampu belajar untuk menjalankan akhlak baik kepada Allah SWT, orang lain, lingkungan maupun pada dirinya sendiri<sup>17</sup>.

Keluarga memegang peranan peting dalam pendidikan akhlak untuk anak sebagai institusi awal yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya, dan mengajarkan mereka

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), 55

<sup>15</sup> Hindardjo, Pratama, and Ali, "Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia."

<sup>16</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 142

<sup>17</sup> Qurroti A'yun et al., "Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.

akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

**b. Keluarga dan Proses Sosialisasi Anak**

Sosialisasi sendiri ialah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat beradaptasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.<sup>19</sup> Sosialisasi juga merupakan proses interaksi yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan seseorang, dan dimulai sejak orang tersebut lahir.

Manusia pada dasarnya adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Dan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Keluarga dalam proses sosialisasi anak sangat penting, karena dari keluargalah anak pertama kali belajar berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya dan masyarakat, yakni melalui hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya serta kemungkinan akan berkembang melalui pergaulan dengan anak-anak di sekitarnya. Dan kemampuan bergaul yang diperoleh di lingkungan keluarga akan mendasari kemampuan bergaul di lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>20</sup>

Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sub sistem yakni hubungan ayah dengan anak, ibu dengan anak dan hubungan anak dengan anak lainnya. Dalam hubungan sosial tersebut, anak akan memahami tentang bagaimana menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut : (1) Konsep keluarga Islami menurut Dr. Nur Ahid, M. Ag ialah merancang dan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, sesuai dengan ketentuan agama Islam. Dimana diawali dengan dibangunnya pernikahan syar'i, hingga keharmonisan dalam rumah tangga. (2) Konsep

---

<sup>18</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2018), 312

<sup>19</sup> Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), 30

<sup>20</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 65

pendidikan Islam dalam keluarga menurut Nur Ahid yaitu menyebutkan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan di awal pembahasan, dikarenakan pendapatnya yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan telah dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau belum lahir. Selain itu dalam membahas proses sosialisasi anak, nur ahid tidak hanya fokus pada bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk melakukan sosialisasi dan interaksi dalam keluarga saja, akan tetapi juga menguraikan mengenai peranan orang tua dalam mendidik anak di lingkup masyarakat juga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2015.
- Ihrom. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru. 2018.
- Nata, Abuddin dan Fauzan. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : UIN Jakarta Press. 2005.
- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Pustaka. 2004.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media. 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta : Pernada Media. 2003.
- A'yun, Qurroti, Diana Eka Wati, Dwi Ratna Sari, Hanif Ma'rufa, and Faizah Nur Khafidhloh. "Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.
- Hindardjo, Anton, and Mansuri Mansuri. "Pengaruh Dana Tabarru'dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.
- Hindardjo, Anton, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali. "Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia." *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.



- Isroani, Farida, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini. "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 42–51.
- Rasimin, Rasimin, Muh Zuhri, Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, and Ali Miftakhu Rosyad. "Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 4 (2022): 707–13.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, Jajat Sudrajat, and Siow Heng Loke. "Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 1–15.
- Zaenudin, Lc. "PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Zaenudin, M A. "THINKING OF PROSPERITY AND MORAL IN FIQH; Reread of the Book of Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid by Ibnu Rusyd (PEMIKIRAN FIKIH KEMASLAHATAN DAN FIQIH AKHLAK; Membaca Kembali Kitab Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid Adalah Karya Ibn Rusyd)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 197–205.